**KOMPILASI MATRIKS TANGGAPAN**

**RPOJK TENTANG PENERBITAN DAN LAPORAN OBLIGASI DAERAH DAN/ATAU SUKUK DAERAH**

| **Draft Peraturan** | **Tanggapan** | **Usulan Perubahan** |
| --- | --- | --- |
| **Batang Tubuh** | **Penjelasan** |
| C:\Users\Lenovo\Documents\images.jpgOTORITAS JASA KEUANGANREPUBLIK INDONESIANOMOR … /2023TENTANGPENERBITAN DAN LAPORAN OBLIGASI DAERAH DAN/ATAU SUKUK DAERAH |  |  |  |
| DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA |  |  |  |
| DEWAN KOMISIONER OTORITAS JASA KEUANGAN, |  |  |  |
|

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Menimbang | : | a. | bahwa untuk mendukung peningkatan perekonomian nasional melalui pembangunan infrastruktur yang menyeluruh di wilayah Indonesia, Pemerintah Daerah perlu memanfaatkan sumber pendanaan dari pasar modal; |

 |  |  |  |
|

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | b. | bahwa untuk pemanfaatan sumber pendanaan dari pasar modal yang dapat dilakukan melalui penerbitan obligasi daerah dan/atau sukuk daerah perlu menyelaraskan dokumen pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum obligasi daerah dan/atau sukuk daerah dengan dokumen pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum yang berlaku; |

 |  |  |  |
|

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | c. | bahwa terbitnya Undang-undang No. 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah dan aturan pelaksanaannya memberikan implikasi atas ketentuan obligasi daerah dan sukuk daerah termasuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 61/POJK.04/2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 62/POJK.04/2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas dalam Rangka Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 63/POJK.04/2017 tentang Laporan dan Pengumuman Emiten Penerbit Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |

 |  |  |  |
|

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | d. | bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerbitan dan Laporan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |

 |  |  |  |
|

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Mengingat | : | 1. | Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3608); |

 |  |  |  |
|

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | 2. | Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 111, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5253); |

 |  |  |  |
|

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | 3. | Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6845); |

 |  |  |  |
| MEMUTUSKAN: |  |  |  |
|

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Menetapkan | : | PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN TENTANG PENERBITAN DAN LAPORAN OBLIGASI DAERAH DAN/ATAU SUKUK DAERAH. |

 |  |  |  |
| BAB IKETENTUAN UMUM |  |  |  |
| Pasal 1Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini yang dimaksud dengan: | Pasal 1Cukup jelas. |  |  |
| 1. Pasar Modal adalah adalah bagian dari Sistem Keuangan yang berkaitan dengan kegiatan:
 |  |  |  |
| a. penawaran umum dan transaksi efek; |  |  |  |
| b. pengelolaan investasi; |  |  |  |
| c. emiten dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya; dan |  |  |  |
| d. lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. |  |  |  |
| 1. Pernyataan Pendaftaran adalah dokumen yang wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan oleh emiten dalam rangka penawaran umum atau perusahaan publik.
 |  |  |  |
| 1. Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum.
 |  |  |  |
| 1. Penawaran Umum adalah kegiatan penawaran Efek yang dilakukan oleh Emiten untuk menjual Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
 |  |  |  |
| 1. Obligasi Daerah adalah surat berharga berupa pengakuan utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah.
 |  |  |  |
| 1. Sukuk Daerah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah sebagai bukti atas bagian penyertaan aset Sukuk Daerah yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah.
 |  |  |  |
| 1. Prospektus adalah setiap informasi tertulis sehubungan dengan Penawaran Umum dengan tujuan agar pihak lain membeli Efek.
 |  |  |  |
| 1. Prospektus Awal Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah yang selanjutnya disebut Prospektus Awal adalah dokumen tertulis yang memuat seluruh informasi dalam Prospektus yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran, kecuali informasi mengenai nilai nominal, jumlah dan harga penawaran efek, penjaminan emisi efek, tingkat suku bunga obligasi dan/atau imbal hasil sukuk, atau hal lain yang berhubungan dengan persyaratan penawaran yang belum dapat ditentukan.
 |  |  |  |
| 1. Prospektus Ringkas adalah ringkasan dari isi Prospektus Awal.
 |  |  |  |
| 1. Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
 |  |  |  |
| 1. Kepala Daerah adalah gubernur bagi daerah provinsi atau bupati bagi daerah kabupaten atau wali kota bagi daerah kota.
 |  |  |  |
| 1. Wali Amanat adalah pihak yang mewakili kepentingan pemegang Efek yang bersifat utang.
 |  |  |  |
| 1. Kegiatan adalah bagian dari program yang terdiri dari sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya baik yang berupa personal (sumber daya manusia), barang modal, termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) dalam bentuk barang atau jasa.
 |  |  |  |
| 1. Kontrak Perwaliamanatan adalah perjanjian antara Emiten dan wali amanat dalam rangka penerbitan efek bersifat utang dan/atau sukuk yang dibuat dalam bentuk akta notariil.
 |  |  |  |
| 1. Penjamin Emisi Efek adalah pihak yang membuat kontrak dengan Emiten untuk melakukan Penawaran Umum bagi kepentingan Emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa Efek yang tidak terjual.
 |  |  |  |
| 1. Konsultan Hukum adalah ahli hukum yang memberikan pendapat hukum kepada pihak lain dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
 |  |  |  |
| 1. Prinsip Syariah di Pasar Modal adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan syariah di Pasar Modal berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia, sepanjang fatwa dimaksud tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan prinsip syariah di Pasar Modal dan/atau Peraturan Otoritas Jasa Keuangan lainnya yang didasarkan pada fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia.
 |  |  |  |
| 1. Akad Syariah adalah perjanjian atau kontrak tertulis antara para pihak yang memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal.
 |  |  |  |
| 1. Tim Ahli Syariah adalah tim yang bertanggung jawab terhadap kesesuaian syariah atas produk atau jasa syariah di Pasar Modal yang diterbitkan atau dikeluarkan perusahaan.
 |  |  |  |
| 1. Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka.
 |  |  |  |
| 1. Pihak adalah orang perseorangan, perusahaan, usaha bersama, asosiasi, atau kelompok yang terorganisasi.
 |  |  |  |
| 1. Situs Web adalah kumpulan halaman web yang memuat informasi atau data yang dapat diakses melalui suatu sistem jaringan internet.
 |  |  |  |
| 1. Informasi atau Fakta Material adalah informasi atau fakta penting dan relevan mengenai peristiwa, kejadian, atau fakta yang dapat mempengaruhi harga Efek pada bursa efek dan/atau keputusan pemodal, calon pemodal, atau Pihak lain yang berkepentingan atas informasi atau fakta tersebut.
 |  |  |  |
| 1. Laporan Realisasi Penggunaan Dana yang selanjutnya disingkat LRPD adalah laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum yang disampaikan oleh Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah efektif.
 |  |  |  |
| Pasal 2 | Pasal 2 |  |  |
| (1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini berlaku bagi Emiten yang menyampaikan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah. | Ayat (1) Cukup jelas. |  |  |
| (2) Emiten yang melakukan Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah wajib mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai Pernyataan Pendaftaran, Penawaran Umum, penerbitan dan persyaratan sukuk, dan/atau peraturan terkait lainnya, kecuali diatur khusus dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. | Ayat (2) Cukup jelas. |  |  |
| (3) Emiten yang melakukan Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah tidak wajib memperoleh hasil pemeringkatan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai pemeringkatan efek bersifat utang dan/atau sukuk. | Ayat (3) Cukup jelas. |  |  |
| (4) Bentuk dan isi Prospektus dan Prospektus Ringkas dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah wajib mengikuti ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. | Ayat (4) Cukup jelas. |  |  |
| (5) Prospektus dan Prospektus Ringkas wajib memuat rincian Informasi atau Fakta Material mengenai Penawaran Umum dan informasi dan/atau keterangan yang dapat mempengaruhi keputusan pemodal, yang diketahui atau layak diketahui oleh Emiten. | Ayat (5) Cukup jelas. |  |  |
| (6) Prospektus dan Prospektus Ringkas dilarang memuat keterangan yang tidak benar tentang fakta material atau tidak memuat keterangan yang benar tentang fakta material yang diperlukan agar Prospektus tersebut tidak memberikan gambaran yang menyesatkan. | Ayat (6) Cukup jelas. |  |  |
| (7) Prospektus dan Prospektus Ringkas harus dibuat sedemikian rupa sehingga jelas dan komunikatif. | Ayat (7) Cukup jelas. |  |  |
| (8) Penyajian dan penyampaian informasi penting dalam Prospektus dan Prospektus Ringkas tidak dikaburkan dengan informasi yang kurang penting yang mengakibatkan informasi penting tersebut terlepas dari perhatian pembaca. | Ayat (8) Cukup jelas. |  |  |
| (9) Fakta dan pertimbangan yang paling penting harus dibuat ringkasannya dan diungkapkan pada bagian awal Prospektus dan Prospektus Ringkas. | Ayat (9) Cukup jelas. |  |  |
| (10) Pengungkapan Informasi atau Fakta Material dan/atau penggunaan foto, diagram, dan/atau tabel dalam Prospektus dan Prospektus Ringkas dilarang memberikan gambaran yang menyesatkan. | Ayat (10) Cukup jelas. |  |  |
| (11) Pengungkapan atas Informasi atau Fakta Material dalam Prospektus dan Prospektus Ringkas harus dilakukan secara jelas dengan penekanan yang sesuai dengan kondisi Emiten sehingga Prospektus tidak menyesatkan. | Ayat (11) Cukup jelas. |  |  |
| (12) Ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal yang berlaku bagi Emiten terkait pelaporan dan pengumuman, tata kelola, dan pemeringkatan tidak berlaku bagi Emiten yang menerbitkan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, kecuali diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini atau dinyatakan secara tegas berlaku bagi Emiten yang menerbitkan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah dalam ketentuan peraturan perundang-undangan. | Ayat (12)Ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal yang berlaku bagi Emiten terkait pelaporan dan pengumuman, tata kelola, dan pemeringkatan antara lain:a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik;b. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 49/POJK.04/2020 tentang tentang Pemeringkatan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk;c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;d. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik;e. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik;f. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;g. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum;h. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik;i. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Komite Audit;j. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Penyusunan Unit Audit Internal;k. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;l. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 26/POJK.04/2017 tentang Keterbukaan Informasi bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Dimohonkan Pernyataan Pailit; danm. Surat Edaran Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor SE.02/BL/2009 tentang Penyampaian Hutang atau Kewajiban Dalam Valuta Asing. |  |  |
| Pasal 3 | Pasal 3Cukup jelas. |  |  |
| (1) Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah dapat dilakukan secara bertahap. |  |  |  |
| (2) Dalam hal Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah dilakukan secara bertahap, dapat dilaksanakan sesuai dengan periode yang diatur dalam Peraturan Kepala Daerah. |  |  |  |
| (3) Dalam hal tenor Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah yang diterbitkan melebihi sisa masa jabatan Kepala Daerah, penerbitan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah dilakukan setelah mendapat pertimbangan dari menteri yang membidangi urusan keuangan, menteri yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan dalam negeri, dan menteri yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan di bidang perencanaan pembangunan nasional. |  |  |  |
| (4) Dalam menyusun Prospektus dan Prospektus Ringkas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, Emiten dapat melakukan penyesuaian atas pengungkapan Informasi atau Fakta Material tidak terbatas hanya pada Informasi atau Fakta Material yang telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. |  |  |  |
| Pasal 4 | Pasal 4 |  |  |
| Kepala Daerah serta penjamin pelaksana emisi efek, jika menggunakan penjamin pelaksana emisi efek, pada waktu Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif, lembaga dan profesi penunjang Pasar Modal atau Pihak lain yang memberikan pendapat atau keterangan dan atas persetujuannya dimuat dalam Prospektus, sendiri-sendiri atau bersama-sama, wajib bertanggung jawab bahwa Prospektus telah memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (5). | Yang dimaksud dengan “bertanggung jawab” adalah bertanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. |  |  |
| Pasal 5 | Pasal 5Cukup jelas.  |  |  |
| (1) Emiten harus mengungkapkan seluruh bagian yang terdapat dalam Prospektus dan Prospektus Ringkas serta menyusun Prospektus dan Prospektus Ringkas sesuai urutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. |  |  |  |
| (2) Pengungkapan seluruh bagian yang terdapat dalam Prospektus dan Prospektus Ringkas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dikecualikan, jika pengungkapan tersebut tidak relevan atau tidak dapat diterapkan oleh Emiten. |  |  |  |
| BAB IIDOKUMEN PERNYATAAN PENDAFTARAN |  |  |  |
| Pasal 6 | Pasal 6Cukup jelas.  |  |  |
| Dalam rangka penyampaian Pernyataan Pendaftaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1), Emiten harus menyampaikan dokumen paling sedikit terdiri atas: |  |  |  |
| a. surat pengantar Pernyataan Pendaftaran sesuai dengan format Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini; |  |  |  |
| b. Prospektus; |  |  |  |
| c. Propektus Ringkas; |  |  |  |
| d. Prospektus Awal, jika ada; dan |  |  |  |
| e. dokumen lain yang disampaikan sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran. |  |  |  |
| Pasal 7 | Pasal 7Cukup jelas.  |  |  |
| Prospektus dan Prospektus Ringkas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf b dan huruf c harus disusun sesuai dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. |  |  |  |
| Pasal 8 | Pasal 8Cukup jelas.  |  |  |
| Dokumen lain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf e meliputi: |  |  |  |
| a. persetujuan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keuangan terkait dengan penerbitan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| b. Peraturan Daerah tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah; |  |  |  |
| c. Peraturan Daerah tentang Pencadangan; |  |  |  |
| d. Peraturan Kepala Daerah tentang penerbitan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| e. persyaratan lain terkait dengan Penerbitan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| f. jadwal Penawaran Umum; |  |  |  |
| g. contoh surat efek; |  |  |  |
| h. laporan pemeriksaan dan pendapat dari segi hukum terkait dengan aspek hukum dari Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah termasuk Kegiatan yang akan dibiayainya; |  |  |  |
| i. riwayat hidup dari Kepala Daerah dan wakil Kepala Daerah; |  |  |  |
| j. Kontrak Perwaliamanatan; |  |  |  |
| k. perjanjian penjaminan emisi efek, jika ada; |  |  |  |
| l. peringkat yang dikeluarkan oleh perusahaan pemeringkat efek atas Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, jika ada; |  |  |  |
| m. perjanjian penanggungan, jika ada; |  |  |  |
| n. pernyataan dari Emiten dalam bentuk dan isi sesuai dengan format Pernyataan Emiten sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini; |  |  |  |
| o. pernyataan dari profesi penunjang Pasar Modal sesuai dengan format Pernyataan Profesi Penunjang Pasar Modal sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini; |  |  |  |
| p. pernyataan dari penjamin pelaksana emisi efek (jika ada) sesuai dengan format Pernyataan Penjamin Pelaksana Emisi Efek sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini; dan |  |  |  |
| q. dokumen yang memuat informasi lain sesuai dengan permintaan Otoritas Jasa Keuangan yang dianggap perlu dalam penelaahan Pernyataan Pendaftaran, sepanjang dapat diumumkan kepada masyarakat tanpa merugikan kepentingan Emiten. |  |  |  |
| Pasal 9 | Pasal 9Cukup jelas.  |  |  |
| Laporan pemeriksaan dan pendapat dari segi hukum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 huruf g paling sedikit meliputi: |  |  |  |
| a. aspek hukum dari Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah meliputi: |  |  |  |
| 1. persetujuan yang diperlukan dalam pelaksanaan Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah berupa: |  |  |  |
| a) persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah; |  |  |  |
| b) persetujuan dari menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keuangan; |  |  |  |
| c) persyaratan lain terkait dengan penerbitan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; dan |  |  |  |
| d) Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 huruf b, c, dan d. |  |  |  |
| 2. keabsahan perjanjian dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; dan |  |  |  |
| b. cakupan terkait Kegiatan yang akan dibiayai dengan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah meliputi: |  |  |  |
| 1. perizinan pokok yang diperlukan dalam pelaksanaan Kegiatan; |  |  |  |
| 2. status kepemilikan atau penguasaan dan sengketa atas aset daerah terkait Kegiatan; dan |  |  |  |
| 3. perjanjian penting lainnya terkait Kegiatan. |  |  |  |
| Pasal 10 | Pasal 10Cukup jelas.  |  |  |
| (1) Pemerintah Daerah wajib menyediakan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Situs Web Emiten. |  |  |  |
| (2) Laporan keuangan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus tersedia di Situs Web Emiten pada saat pengajuan dokumen Pernyataan Pendaftaran. |  |  |  |
| (3) Dalam hal jangka waktu antara tanggal efektif Pernyataan Pendaftaran dan tanggal laporan keuangan Pemerintah Daerah lebih dari 12 (dua belas) bulan, Emiten wajib menyediakan informasi di situs web emiten yang dapat diakses oleh masyarakat, berupa Laporan Realisasi APBD per tanggal maksimal 3 bulan sebelum tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran. |  |  |  |
| Pasal 11 | Pasal 11Informasi dan/atau dokumen lain yang tidak merupakan bagian dari Pernyataan Pendaftaran tidak dimaksudkan untuk diumumkan kepada masyarakat karena dapat merugikan kepentingan Emiten. |  |  |
| (1) Otoritas Jasa Keuangan dapat meminta informasi dan/atau dokumen lain kepada Emiten yang tidak merupakan bagian dari Pernyataan Pendaftaran dan tidak dimaksudkan untuk diumumkan kepada masyarakat, meliputi: |  |  |  |
| a. surat pernyataan dari Pihak yang membantu penyusunan Prospektus, jika ada: |  |  |  |
| 1. surat pernyataan persetujuan pencantuman nama Pihak tersebut di Prospektus; dan/atau |  |  |  |
| 2. surat pencabutan dalam hal Pihak tersebut mencabut persetujuannya; |  |  |  |
| b. keterangan lain yang diperlukan oleh Otoritas Jasa Keuangan dari Pihak yang membantu dalam Penawaran Umum untuk mendukung kecukupan dan ketelitian dari pengungkapan yang diwajibkan, jika ada; dan/atau |  |  |  |
| c. dokumen lain yang dibutuhkan. |  |  |  |
| (2) Pencabutan persetujuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a angka 2 hanya dapat dilakukan sebelum efektifnya Pernyataan Pendaftaran. |  |  |  |
| BAB IIIPENAWARAN UMUM OBLIGASI DAERAH DAN/ATAU SUKUK DAERAH SECARA BERTAHAP |  |  |  |
| Pasal 12 | Pasal 12Cukup jelas. |  |  |
| Emiten yang melakukan Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah secara bertahap tidak wajib mengikuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penawaran Umum berkelanjutan efek bersifat utang dan/atau sukuk. |  |  |  |
| Pasal 13 | Pasal 13 |  |  |
| (1) Dalam hal Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah dilakukan secara bertahap sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, paling lambat 20 (dua puluh) hari kerja sebelum dimulainya masa Penawaran Umum tahap kedua dan seterusnya, Emiten wajib: | Ayat (1) |  |  |
| 1. menyampaikan pemberitahuan pelaksanaan Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah tahap kedua dan seterusnya disertai informasi tambahan dan dokumen pendukungnya kepada Otoritas Jasa Keuangan; dan
 | Huruf aCukup jelas. |  |  |
| 1. mengumumkan pemberitahuan pelaksanaan Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah beserta informasi tambahan sebagaimana dimaksud dalam huruf a paling sedikit melalui:
 | Huruf bYang dimaksud dengan surat kabar harian berbahasa Indonesia dapat berupa naskah tercetak atau dalam bentuk surat kabar digital. |  |  |
| 1. 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional atau Situs Web Bursa Efek; dan |  |  |  |
| 2. Situs Web Emiten. |  |  |  |
| (2) Bukti pengumuman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b angka 1 wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pengumuman dimaksud. | Ayat (2)Cukup jelas. |  |  |
| Pasal 14 | Pasal 14Cukup jelas. |  |  |
| Informasi tambahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (1) huruf a dan huruf b, paling sedikit memuat: |  |  |  |
| a. jumlah dana yang telah dihimpun dalam Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| b. jumlah Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah yang ditawarkan; |  |  |  |
| c. tingkat bunga Obligasi Daerah/imbal hasil Sukuk Daerah; |  |  |  |
| d. hasil pemeringkatan atas Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah atau perubahan hasil pemeringkatan atas Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, jika ada; |  |  |  |
| e. jadwal Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| f. rencana penggunaan dana atau perubahan penggunaan dana; |  |  |  |
| g. Penjamin Emisi Efek, jika ada; |  |  |  |
| h. pernyataan Emiten bahwa seluruh Informasi atau Fakta Material telah diungkapkan dan Informasi atau Fakta Material tersebut tidak menyesatkan; |  |  |  |
| i. pernyataan dalam huruf cetak tebal bahwa: |  |  |  |
| 1. “PENAWARAN UMUM INI MERUPAKAN PENAWARAN OBLIGASI DAERAH DAN SUKUK DAERAH TAHAP KE-…. DARI PENAWARAN UMUM BERTAHAP OBLIGASI DAERAH DAN SUKUK DAERAH YANG TELAH MENJADI EFEKTIF”; |  |  |  |
| 2. “PENAWARAN UMUM INI MERUPAKAN PENAWARAN OBLIGASI DAERAH TAHAP KE-…. DARI PENAWARAN UMUM BERTAHAP OBLIGASI DAERAH YANG TELAH MENJADI EFEKTIF”; atau |  |  |  |
| 3. “PENAWARAN UMUM INI MERUPAKAN PENAWARAN SUKUK DAERAH TAHAP KE-…. DARI PENAWARAN UMUM BERTAHAP SUKUK DAERAH YANG TELAH MENJADI EFEKTIF”; dan |  |  |  |
| j. perubahan dan/atau tambahan informasi atas Prospektus dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, jika ada. |  |  |  |
| Pasal 15 | Pasal 15Cukup jelas. |  |  |
| (1) Dalam hal dana yang dihimpun selama periode Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah kurang dari yang direncanakan, paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah periode Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah berakhir, Emiten wajib: |  |  |  |
| a. menyampaikan informasi mengenai jumlah total dana yang dihimpun kepada Otoritas Jasa Keuangan disertai dengan alasan tidak tercapainya target dana yang akan dihimpun; dan |  |  |  |
| b. mengumumkan kepada masyarakat mengenai jumlah total dana yang dihimpun disertai dengan alasan tidak tercapainya target dana yang akan dihimpun paling sedikit melalui: |  |  |  |
| 1. 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional atau Situs Web Bursa Efek; dan |  |  |  |
| 2. Situs Web Emiten. |  |  |  |
| (2) Bukti pengumuman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b angka 1 wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman dimaksud. |  |  |  |
| Pasal 16 | Pasal 16 Cukup jelas. |  |  |
| (1) Dalam hal Emiten akan menghentikan Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah sebelum berakhirnya periode yang diatur dalam Peraturan Kepala Daerah, paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah keputusan mengenai penghentian Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah diambil, Emiten wajib: |  |  |  |
| a. menyampaikan informasi mengenai penghentian Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah kepada Otoritas Jasa Keuangan disertai dengan alasan penghentian dan jumlah total dana yang telah dihimpun; dan |  |  |  |
| b. mengumumkan kepada masyarakat mengenai penghentian Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah disertai dengan alasan penghentian dan jumlah total dana yang telah dihimpun dalam paling sedikit melalui: |  |  |  |
| 1. 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional atau Situs Web Bursa Efek; dan |  |  |  |
| 2. Situs Web Emiten. |  |  |  |
| (2) Bukti pengumuman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b angka 1 wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pengumuman dimaksud. |  |  |  |
| BAB IVBENTUK PROSPEKTUS |  |  |  |
| Pasal 17 | Pasal 17Cukup jelas. |  |  |
| Prospektus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 paling sedikit harus memuat bagian sebagai berikut: |  |  |  |
| a. informasi pada bagian kulit muka Prospektus; |  |  |  |
| b. daftar isi; |  |  |  |
| c. ringkasan Prospektus; |  |  |  |
| d. Penawaran Umum; |  |  |  |
| e. penggunaan dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| f. pernyataan utang; |  |  |  |
| g. ikhtisar data keuangan penting; |  |  |  |
| h. analisis dan pembahasan oleh Pemerintah Daerah; |  |  |  |
| i. faktor risiko; |  |  |  |
| j. kejadian penting setelah tanggal laporan audit Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia; |  |  |  |
| j. Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah terkait penerbitan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| l. keterangan tentang Emiten; |  |  |  |
| m. keterangan tentang Kegiatan yang akan dibiayai dengan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| n. perpajakan; |  |  |  |
| o. penjaminan emisi efek, jika ada; |  |  |  |
| p. lembaga dan profesi penunjang Pasar Modal serta Pihak lain; |  |  |  |
| q. keterangan tentang Wali Amanat; |  |  |  |
| r. keterangan tentang penanggung, jika ada; |  |  |  |
| s. tata cara pemesanan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| t. penyebarluasan Prospektus dan formulir pemesanan pembelian Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| u. pendapat dari segi hukum; dan |  |  |  |
| v. pernyataan kesesuaian syariah, dalam hal menerbitkan Sukuk Daerah. |  |  |  |
| BAB VISI PROSPEKTUS |  |  |  |
| Bagian Pertama |  |  |  |
| Informasi pada Bagian Kulit Muka Prospektus |  |  |  |
| Pasal 18 | Pasal 18 |  |  |
| Informasi pada bagian luar kulit muka Prospektus paling sedikit harus memuat atau mengungkapkan: |  |  |  |
| a. tanggal efektif Pernyataan Pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan; | Huruf aCukup jelas. |  |  |
| b. masa penawaran; | Huruf bCukup jelas. |  |  |
| c. tanggal penjatahan; | Huruf cCukup jelas. |  |  |
| d. tanggal pengembalian uang pemesanan; | Huruf dCukup jelas. |  |  |
| e. tanggal distribusi Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; | Huruf eCukup jelas. |  |  |
| f. tanggal pencatatan, jika Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah tersebut akan dicatatkan di Bursa Efek; | Huruf fCukup jelas. |  |  |
| g. nama lengkap daerah, alamat, lambang daerah, nomor telepon, nomor faksimili, alamat surat elektronik, dan Situs Web; | Huruf gDalam praktiknya surat elektronik disebut dengan *e-mail.* |  |  |
| h. nama Bursa Efek, jika Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah tersebut akan dicatatkan di Bursa Efek; | Huruf hCukup jelas. |  |  |
| i. jenis dari penawaran, termasuk uraian mengenai: | Huruf i |  |  |
| 1. jenis dan jumlah Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; | Angka 1Cukup jelas. |  |  |
| 2. uraian singkat tentang Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah yang ditawarkan; | Angka 2Cukup jelas. |  |  |
| 3. Kegiatan yang akan dibiayai dengan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; | Angka 3Cukup jelas. |  |  |
| 4. jumlah nominal, harga penawaran, dan total nilai penawaran; | Angka 4Cukup jelas. |  |  |
| 5. tanggal jatuh tempo; | Angka 5Cukup jelas. |  |  |
| 6. suku bunga dan/atau imbal hasil; | Angka 6Pengungkapan imbal hasil mencakup marjin, imbal jasa, atau nisbah bagi hasil sesuai dengan karakteristik Akad Syariah. |  |  |
| 7. tanggal pembayaran bunga dan/atau imbal hasil; | Angka 7Cukup jelas. |  |  |
| 8. ketentuan mengenai pembayaran kembali lebih dini; | Angka 8Cukup jelas. |  |  |
| 9. Wali Amanat; | Angka 9Cukup jelas. |  |  |
| 10. jaminan, jika ada; | Angka 10Cukup jelas. |  |  |
| 11. penanggung, jika ada; | Angka 11Cukup jelas. |  |  |
| 12. cadangan dana pelunasan; dan | Angka 12Dalam praktiknya cadangan dana pelunasan disebut dengan sinking fund. |  |  |
| 13. hasil peringkat Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah dari perusahaan pemeringkat efek, jika ada; | Angka 13Cukup jelas. |  |  |
| j. nama dari penjamin pelaksana emisi efek dan Penjamin Emisi Efek, jika ada; | Huruf jCukup jelas. |  |  |
| k. tempat dan tanggal Prospektus diterbitkan; | Huruf kCukup jelas. |  |  |
| l. pernyataan berikut dalam huruf kapital yang langsung dapat menarik perhatian pembaca: | Huruf lCukup jelas. |  |  |
| 1. “OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI PENAWARAN UMUM OBLIGASI DAERAH DAN SUKUK DAERAH INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL–HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM”“PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN”; |  |  |  |
| 2. “OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI PENAWARAN UMUM OBLIGASI DAERAH INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL–HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM”“PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN”; atau |  |  |  |
| 3. “OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI PENAWARAN UMUM SUKUK DAERAH INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL–HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM”“PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN”; |  |  |  |
| m. pernyataan dalam huruf kapital bahwa Emiten dan penjamin pelaksana emisi efek (jika ada) bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua informasi dan kejujuran pendapat yang diungkapkan dalam Prospektus sebagai berikut:“EMITEN DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK (jika ada) BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI”; dan | Huruf mCukup jelas. |  |  |
| n. pernyataan singkat, dalam huruf kapital yang langsung dapat menarik perhatian pembaca, mengenai: | Huruf n |  |  |
| 1. risiko utama yang dihadapi Emiten; dan | Angka 1Yang dimaksud dengan “risiko utama yang dihadapi Emiten” adalah risiko utama yang paling dominan yang dihadapi oleh Emiten. |  |  |
| 2. risiko kemungkinan tidak likuidnya Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah yang ditawarkan, jika ada. | Angka 2Cukup jelas. |  |  |
| Pasal 19 | Pasal 19Cukup jelas. |  |  |
| Emiten yang melakukan Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah secara bertahap selain memuat informasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18, harus mencantumkan pada bagian luar kulit muka Prospektus: |  |  |  |
| a. “Prospektus Penawaran Umum Bertahap Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah”, dengan menyebutkan pula nama Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; dan |  |  |  |
| b. total jumlah dana yang akan dihimpun dari penerbitan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah selama periode Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah secara bertahap. |  |  |  |
| Pasal 20 | Pasal 20 |  |  |
| Informasi pada bagian dalam kulit muka Prospektus paling sedikit harus memuat atau mengungkapkan: |  |  |  |
| 1. keterangan bahwa Pernyataan Pendaftaran telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal;
 | Huruf aCukup jelas. |  |  |
| b. pernyataan bahwa semua lembaga dan profesi penunjang Pasar Modal yang disebut dalam Prospektus bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan sesuai dengan fungsi dan kedudukan mereka, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal dan kode etik, norma, serta standar profesi masing-masing; | Huruf bCukup jelas. |  |  |
| c. pernyataan bahwa sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, setiap Pihak yang terlibat dalam Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah dilarang untuk memberikan keterangan atau pernyataan mengenai data yang tidak diungkapkan dalam Prospektus, tanpa persetujuan tertulis dari Emiten dan penjamin pelaksana emisi efek (jika ada); | Huruf cCukup jelas. |  |  |
| d. dalam hal Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah akan dicatatkan di Bursa Efek, Emiten harus memberikan informasi atas rencana pencatatan tersebut; | Huruf d Cukup jelas. |  |  |
| e. dalam hal Prospektus mencantumkan nama Pihak yang membantu Emiten dalam penyusunan Prospektus, Pihak dimaksud harus membuat pernyataan bahwa telah memberikan persetujuan tertulis mengenai pencantuman nama Pihak tersebut dalam Prospektus dan tidak mencabut persetujuan tersebut; dan | Huruf eContoh Pihak yang membantu penyusunan Prospektus misalnya penasihat keuangan (financial advisor). |  |  |
| f. keterangan bahwa laporan keuangan Pemerintah Daerah tersedia di Situs Web Emiten. | Huruf fCukup jelas. |  |  |
| Bagian KeduaDaftar Isi |  |  |  |
| Pasal 21 | Pasal 21Cukup jelas. |  |  |
| Daftar isi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf b harus meliputi uraian mengenai bagian dan halaman. |  |  |  |
| Bagian KetigaRingkasan Prospektus |  |  |  |
| Pasal 22 | Pasal 22Cukup jelas. |  |  |
| Dalam bagian ringkasan Prospektus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 huruf c paling sedikit harus memuat atau mengungkapkan informasi penting sebagai berikut: |  |  |  |
| a. keterangan tentang Emiten; |  |  |  |
| b. keterangan tentang Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah yang ditawarkan; |  |  |  |
| c. keterangan tentang Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah yang belum dilunasi, jika ada; |  |  |  |
| d. rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| e. data keuangan penting; |  |  |  |
| f. risiko utama yang dihadapi Emiten; dan |  |  |  |
| g. jenis Akad Syariah, dalam hal menerbitkan Sukuk Daerah. |  |  |  |
| Bagian KeempatPenawaran Umum |  |  |  |
| Pasal 23 | Pasal 23 |  |  |
| Dalam bagian Penawaran Umum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 huruf d paling sedikit harus memuat atau mengungkapkan: |  |  |  |
| a. keterangan tentang Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah yang paling sedikit memuat atau mengungkapkan: | Huruf a |  |  |
| 1. jumlah nominal dan jenis Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah yang ditawarkan; | Angka 1 Cukup jelas. |  |  |
| 2. aset yang menjadi dasar Sukuk Daerah tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal dan Emiten menjamin selama periode Sukuk Daerah, aset yang menjadi dasar Sukuk Daerah tidak akan bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal, dalam hal menerbitkan Sukuk Daerah; | Angka 2Yang dimaksud dengan “aset” adalah Kegiatan yang menjadi dasar penerbitan Sukuk Daerah. |  |  |
| 3. jenis Akad Syariah dan skema transaksi syariah serta penjelasan skema transaksi syariah yang digunakan dalam penerbitan Sukuk Daerah, dalam hal menerbitkan Sukuk Daerah; | Angka 3 Cukup jelas. |  |  |
| 4. ringkasan Akad Syariah yang dilakukan oleh para Pihak, dalam hal menerbitkan Sukuk Daerah; | Angka 4 Cukup jelas. |  |  |
| 5. sumber pendapatan yang menjadi dasar penghitungan pembayaran bagi hasil, marjin, atau imbal jasa sesuai dengan karakteristik Akad Syariah, dalam hal menerbitkan Sukuk Daerah; | Angka 5 Cukup jelas. |  |  |
| 6. sumber dana yang digunakan untuk melakukan pembayaran bagi hasil, marjin, atau imbal jasa sesuai dengan karakteristik Akad Syariah, dalam hal menerbitkan Sukuk Daerah; | Angka 6 Cukup jelas. |  |  |
| 7. satuan pemindahbukuan dan satuan perdagangan dari Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah yang akan ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah termasuk batasan dalam melakukan pemindahbukuan; | Angka 7 Cukup jelas. |  |  |
| 8. ikhtisar hak pemegang Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  Angka 8 Cukup jelas. |  |  |
| 9. ikhtisar sifat Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah yang memberi kemungkinan pembayaran lebih dini atas pilihan Emiten atau pemegang Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  Angka 9 Cukup jelas. |  |  |
| 10. persyaratan dan/atau pembatasan atas pembayaran lebih dini atas Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, jika ada; |  Angka 10 Cukup jelas. |  |  |
| 11. harga, suku bunga, atau imbalan dengan cara lain yang ditetapkan untuk Obligasi Daerah dan/atau imbal hasil untuk Sukuk Daerah, termasuk metode penentuannya dengan ketentuan jika suku bunga mengambang, diuraikan secara lengkap tentang cara penentuan suku bunga mengambang dimaksud; |  Angka 11Pengungkapan imbal hasil mencakup marjin, imbal jasa atau nisbah bagi hasil sesuai dengan karakteristik Akad Syariah. |  |  |
| 12. tanggal pembayaran utang pokok dan jumlah utang pokok yang harus dibayar pada tanggal tersebut; | Angka 12Tanggal pembayaran utang pokok dapat berbeda dengan jatuh tempo dalam hal Obligasi Daerah tersebut pembayaran pokoknya tidak dilakukan sekaligus pada saat jatuh tempo. |  |  |
| 13. tanggal pembayaran bunga atau imbalan dengan cara lain; dan |  Angka 13 Cukup jelas. |  |  |
| 14. rencana jadwal dan tata cara pembagian dan/atau pembayaran imbal hasil, dalam hal menerbitkan Sukuk Daerah; |  Angka 14 Cukup jelas. |  |  |
| b. keterangan mengenai penanggungan utang (jika ada) paling sedikit meliputi: | Huruf b Cukup jelas. |  |  |
| 1. nama dan alamat penanggung; |  |  |  |
| 2. keterangan tentang skema penanggungan; |  |  |  |
| 3. penggantian penanggung, jika ada; |  |  |  |
| 4. jangka waktu penanggungan; dan |  |  |  |
| 5. rincian pokok perjanjian penanggungan utang penting lainnya; |  |  |  |
| c. nama, alamat, dan uraian mengenai Pihak yang bertindak sebagai Wali Amanat; | Huruf c Cukup jelas. |  |  |
| d. ikhtisar mengenai persyaratan pokok dalam Kontrak Perwaliamanatan; | Huruf d Cukup jelas. |  |  |
| e. hasil pemeringkatan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, jika ada; | Huruf e Cukup jelas. |  |  |
| f. Kegiatan yang akan dibiayai dengan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah beserta barang milik Emiten yang melekat pada Kegiatan tersebut yang akan menjadi jaminan atas Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah (jika ada); | Huruf f Cukup jelas. |  |  |
| g. keterangan mengenai cadangan dana pelunasan; | Huruf gDalam praktiknya cadangan dana pelunasan disebut dengan *sinking fund*. |  |  |
| h. persetujuan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang keuangan terkait dengan penerbitan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; | Huruf h Cukup jelas. |  |  |
| i. persyaratan lain terkait dengan penerbitan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; | Huruf i Cukup jelas. |  |  |
| j. pembatasan atau larangan yang ditujukan untuk melindungi pemegang Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, jika ada; dan | Huruf j Cukup jelas. |  |  |
| k. nama lengkap daerah, alamat, lambang daerah, nomor telepon, nomor faksimili, alamat surat elektronik, dan Situs Web. | Huruf k Dalam praktiknya surat elektronik disebut dengan *e-mail*. |  |  |
| Pasal 24 | Pasal 24 |  |  |
| Ikhtisar mengenai persyaratan pokok dalam Kontrak Perwaliamanatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 huruf d, paling sedikit harus meliputi informasi tentang: |  |  |  |
| 1. hal yang berhubungan dengan hak keutamaan(senioritas) dari utang secara relatif dibandingkan dengan utang lainnya dari Emiten yang belum lunas dan tambahan utang yang dapat dibuat oleh Emiten pada masa yang akan datang (jika ada) yang paling sedikit mencakup:
 | Huruf a Cukup jelas. |  |  |
| 1. tingkat hak keutamaan (senioritas) Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; dan |  |  |  |
| 2. total jumlah utang yang memiliki hak keutamaan (senioritas) dan batasan atas penerbitan tambahan utang dengan hak keutamaan (senioritas); |  |  |  |
| b. kondisi yang dapat menyebabkan keadaan lalai, termasuk cara penyelesaiannya; | Huruf bDalam praktiknya keadaan lalai disebut dengan *event of default*. |  |  |
| c. pembelian kembali Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; dan | Huruf c Cukup jelas. |  |  |
| d. alasan dan tata cara diselenggarakannya rapat umum pemegang Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, kuorum kehadiran dan keputusan, dan persyaratan untuk dapat hadir dalam rapat. | Huruf d Cukup jelas. |  |  |
| Pasal 25 | Pasal 25Cukup jelas. |  |  |
| Dalam hal Emiten menerbitkan Sukuk Daerah, selain informasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24, Emiten harus menambahkan informasi: |  |  |  |
| a. penggantian aset yang menjadi dasar Sukuk Daerah jika terjadi hal yang menyebabkan nilainya tidak lagi sesuai dengan nilai Sukuk Daerah yang diterbitkan, jika diperlukan sesuai karakteristik Akad Syariah; |  |  |  |
| b. syarat dan ketentuan dalam hal Emiten akan mengubah jenis Akad Syariah, isi Akad Syariah, dan/atau aset yang menjadi dasar Sukuk Daerah yang memuat: |  |  |  |
| * 1. perubahan tersebut hanya dapat dilakukan setelah terlebih dahulu disetujui oleh rapat umum pemegang Sukuk Daerah;
 |  |  |  |
| 2. mekanisme pemenuhan hak pemegang Sukuk Daerah yang tidak setuju terhadap perubahan dimaksud; dan |  |  |  |
| 3. perubahan hanya dapat dilakukan jika ada pernyataan kesesuaian syariah dari Tim Ahli Syariah; |  |  |  |
| c. ketentuan mengenai kegagalan Emiten dalam memenuhi kewajibannya; |  |  |  |
| d. mekanisme penanganan dan/atau penyelesaian dalam hal Emiten gagal dalam memenuhi kewajibannya sebagaimana dimaksud dalam huruf c dengan memperhatikan Prinsip Syariah di Pasar Modal; dan |  |  |  |
| e. ketentuan mengenai sanksi yang berkaitan dengan tidak dipenuhinya kewajiban dalam Kontrak Perwaliamanatan, dalam hal menerbitkan Sukuk Daerah. |  |  |  |
| Bagian KelimaPenggunaan Dana yang Diperoleh dari Hasil Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah |  |  |  |
| Pasal 26 | Pasal 26Cukup jelas. |  |  |
| Dalam bagian penggunaan dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf e paling sedikit harus memuat atau mengungkapkan: |  |  |  |
| a. keterangan tentang tujuan Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah dan Kegiatan yang akan dibiayai dengan dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah baik langsung maupun tidak langsung, setelah dikurangi dengan biaya dibuat secara rinci dalam bentuk jumlah dan/atau persentase; dan |  |  |  |
| b. keterangan mengenai sumber dana lain yang akan digunakan untuk membiayai suatu Kegiatan apabila dana hasil Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah tidak mencukupi. |  |  |  |
| Pasal 27 | Pasal 27Cukup jelas. |  |  |
| Dalam hal Emiten menerbitkan Sukuk Daerah, Emiten wajib menggunakan dana hasil Penawaran Umum Sukuk Daerah untuk membiayai Kegiatan atau melakukan investasi yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal. |  |  |  |
| Pasal 28 | Pasal 28Cukup jelas. |  |  |
| Dalam hal tidak terdapat Penjamin Emisi Efek atau Penjamin Emisi Efek tidak menjamin secara penuh, Emiten harus memuat atau mengungkapkan: |  |  |  |
| a. jumlah minimum dana yang dapat diperoleh melalui Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah berdasarkan keyakinan Pemerintah Daerah; |  |  |  |
| b. prioritas penggunaan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; dan |  |  |  |
| c. risiko dan rencana Emiten dalam hal Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah yang ditawarkan tidak terjual sesuai rencana. |  |  |  |
| Pasal 29 | Pasal 29 |  |  |
| Emiten harus mengungkapkan informasi tentang perkiraan rincian biaya yang dikeluarkan oleh Emiten dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah baik dalam bentuk persentase tertentu atau nilai absolut, yang paling sedikit meliputi: |  |  |  |
| a. biaya jasa penjaminan; | Huruf aDalam praktiknya biaya jasa penjaminan disebut dengan *underwriting fee*.  |  |  |
| b. biaya jasa penyelenggaraan; | Huruf bDalam praktiknya biaya jasa penjaminan disebut dengan *underwriting fee*.  |  |  |
| c. biaya jasa penjualan; | Huruf cDalam praktiknya biaya jasa penjualan disebut dengan *selling fee.* |  |  |
| d. biaya jasa profesi penunjang Pasar Modal; | Huruf d Cukup jelas. |  |  |
| e. biaya jasa lembaga penunjang Pasar Modal; | Huruf e  Cukup jelas. |  |  |
| f. biaya jasa konsultasi keuangan; dan | Huruf fDalam praktiknya biaya jasa konsultasi keuangan disebut dengan *financial advisory fee*. |  |  |
| g. biaya lain-lain. | Huruf g Cukup jelas. |  |  |
| Bagian KeenamPernyataan Utang |  |  |  |
| Pasal 30 | Pasal 30Cukup jelas. |  |  |
| Dalam bagian pernyataan utang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf f paling sedikit harus memuat atau mengungkapkan: |  |  |  |
| a. pernyataan mengenai posisi seluruh kewajiban pada tanggal laporan keuangan Pemerintah Daerah tahun terakhir yang telah diaudit; |  |  |  |
| b. laporan keuangan Pemerintah Daerah tahun terakhir yang telah diaudit yang menjadi sumber data disertai opini yang diberikan; |  |  |  |
| c. penjelasan rincian masing-masing kewajiban sesuai dengan kewajiban di laporan posisi keuangan; |  |  |  |
| d. komitmen dan kontijensi sesuai laporan keuangan Pemerintah Daerah tahun terakhir yang telah diaudit; dan |  |  |  |
| e. kewajiban yang telah jatuh tempo tetapi belum dapat dilunasi (jika ada) dan disertai penyebab atau alasannya. |  |  |  |
| Bagian KetujuhIkhtisar Data Keuangan Penting |  |  |  |
| Pasal 31 | Pasal 31 |  |  |
| (1) Dalam bagian ikhtisar data keuangan penting sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 huruf g paling sedikit harus memuat atau mengungkapkan: | Ayat (1) |  |  |
| a. keterangan laporan keuangan Pemerintah Daerah yang telah diaudit yang menjadi sumber data, opini yang diperoleh, dan penjelasan tentang periode laporan keuangan Pemerintah Daerah yang dicakup; |  Huruf a Cukup jelas. |  |  |
| b. data keuangan 2 (dua) tahun buku terakhir yang meliputi laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih, neraca, laporan operasional, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas; dan | Huruf b Laporan realisasi anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yangdikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Laporan realisasi anggaran terdiri dari pendapatan laporan realisasi anggaran, belanja, transfer, dan pembiayaan. |  |  |
| c. bentuk dan isi laporan sebagaimana dimaksud dalam huruf b harus sama dengan yang disajikan dalam laporan keuangan Pemerintah Daerah. | Huruf c Cukup jelas. |  |  |
| (2) Ikhtisar data keuangan penting yang disajikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus konsisten dengan laporan keuangan Pemerintah Daerah termasuk nama pos yang digunakan. | Ayat (2) Cukup jelas. |  |  |
| Bagian KedelapanAnalisis dan Pembahasan oleh Pemerintah Daerah |  |  |  |
| Pasal 32 | Pasal 32 |  |  |
| Dalam bagian analisis dan pembahasan oleh Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf h, Emiten harus memberikan uraian singkat yang membahas dan menganalisis laporan keuangan Pemerintah Daerah dan informasi atau fakta lain yang tercantum dalam Prospektus. | Uraian singkat ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai kondisi keuangan, perubahan kondisi keuangan pada saat Prospektus diterbitkan dan yang diharapkan pada masa yang akan datang. |  |  |
| Pasal 33 | Pasal 33 |  |  |
| Bahasan dan analisis serta informasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 32 paling sedikit harus memuat atau mengungkapkan: |  |  |  |
| a. analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mencakup mengenai: | Huruf a Cukup jelas. |  |  |
| 1. laporan realisasi anggaran; |  |  |  |
| 2. laporan perubahan saldo anggaran lebih; |  |  |  |
| 3. neraca; |  |  |  |
| 4. laporan operasional; |  |  |  |
| 5. laporan arus kas; dan |  |  |  |
| 6. laporan perubahan ekuitas; |  |  |  |
| b. bahasan mengenai komponen penting dari penerimaan atau belanja lainnya yang dianggap perlu oleh Emiten untuk mengetahui kemampuan keuangan Emiten; | Huruf b Cukup jelas. |  |  |
| c. bahasan dalam hal laporan keuangan Pemerintah Daerah mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penerimaan daerah, yang disertai bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan pendapatan asli daerah, jika ada; | Huruf c Cukup jelas. |  |  |
| d. bahasan mengenai jumlah pinjaman yang masih terutang pada tanggal laporan keuangan Pemerintah Daerah tahun terakhir, analisis jatuh tempo pinjaman, fasilitas pinjaman dari perbankan, dan pembatasan penggunaan pinjaman dan jaminan, jika ada; dan | Huruf dDalam praktiknya yang masih terutang disebut dengan *outstanding*. |  |  |
| e. perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten dan dampaknya terhadap laporan keuangan Pemerintah Daerah, jika ada. | Huruf e Cukup jelas. |  |  |
| Bagian KesembilanFaktor Risiko |  |  |  |
| Pasal 34 | Pasal 34 |  |  |
| Dalam bagian faktor risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 huruf i paling sedikit harus memuat atau mengungkapkan: |  |  |  |
| a. risiko utama; | Huruf aYang dimaksud dengan “risiko utama” adalah risiko yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran pendapatan dan belanja daerah. |  |  |
| b. risiko lainnya terkait Emiten; | Huruf bContoh risiko lainnya terkait Emiten antara lain pemekaran wilayah, target pendapatan Emiten yang tidak tercapai, kebijakan atau peraturan pemerintah pusat, keadaan geografis, dan keadaan demografis. |  |  |
| c. risiko yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kegiatan yang akan dibiayai dengan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; | Huruf c Cukup jelas. |  |  |
| d. risiko bagi investor; dan | Huruf dContoh risiko bagi investor antara lain risiko tidak likuidnya obligasi daerah dan/atau sukuk daerah yang ditawarkan oleh daerah dan penurunan harga Obligasi Daerah dan/atau sukuk daerah. |  |  |
| e. pernyataan bahwa faktor risiko umum disusun berdasarkan bobot risiko yang dihadapi Emiten. | Huruf e Cukup jelas. |  |  |
| Bagian KesepuluhKejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Audit Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia |  |  |  |
| Pasal 35 | Pasal 35Cukup jelas. |  |  |
| Dalam bagian kejadian penting setelah tanggal laporan audit Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 huruf j, paling sedikit harus memuat atau mengungkapkan: |  |  |  |
| a. informasi tentang semua kejadian penting yang terjadi setelah tanggal laporan audit Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran; atau |  |  |  |
| b. pernyataan Pemerintah Daerah mengenai tidak terdapatnya kejadian penting setelah tanggal laporan audit Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran, dalam hal tidak terdapat kejadian penting. |  |  |  |
| Bagian KesebelasPeraturan Kepala Daerah terkait Penerbitan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah |  |  |  |
| Pasal 36 | Pasal 36Cukup jelas. |  |  |
| Dalam bagian Peraturan Kepala Daerah terkait penerbitan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 huruf k paling sedikit memuat atau mengungkapkan: |  |  |  |
| a. nama, nomor, tanggal, dan tahun Peraturan Kepala Daerah; |  |  |  |
| b. jumlah maksimal nilai nominal Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah yang akan diterbitkan; |  |  |  |
| c. penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| d. tanggung jawab atas pembayaran pokok, bunga atau kupon, dan biaya lainnya yang timbul sebagai akibat penerbitan Obligasi Daerah; |  |  |  |
| e. tanggung jawab atas pembayaran modal atau sisa imbalan ijarah, dan/atau imbal hasil yang timbul sebagai akibat penerbitan Sukuk Daerah, dalam hal menerbitkan Sukuk Daerah; |  |  |  |
| f. jadwal penerbitan tahunan, dalam hal Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah diterbitkan secara bertahap; |  |  |  |
| g. aset milik Emiten yang menjadi jaminan penerbitan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, dalam hal barang milik Emiten yang melekat dalam Kegiatan yang akan dibiayai dengan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah dijadikan jaminan penerbitan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| h. akad yang digunakan dalam penerbitan Sukuk Daerah, dalam hal menerbitkan Sukuk Daerah; dan |  |  |  |
| i. nama, nomor, tanggal, dan tahun Peraturan Daerah mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang menjadi dasar hukum penerbitan Peraturan Kepala Daerah. |  |  |  |
| Bagian Kedua BelasKeterangan tentang Emiten |  |  |  |
| Pasal 37 | Pasal 37 |  |  |
| Dalam bagian keterangan tentang Emiten sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 huruf l paling sedikit harus memuat atau mengungkapkan: |  |  |  |
| a. keterangan singkat tentang Emiten; | Huruf a Cukup jelas. |  |  |
| b. keadaan geografis dan demografis; | Huruf b Cukup jelas. |  |  |
| c. sumber daya alam yang dimiliki atau dikuasai oleh Emiten; | Huruf c Cukup jelas. |  |  |
| d. keterangan tentang nama, jumlah badan usaha milik daerah, dan persentase kepemilikannya; | Huruf d Cukup jelas. |  |  |
| e. Pemerintah Daerah, paling sedikit meliputi: | Huruf e Cukup jelas. |  |  |
| 1. nama dan foto Kepala Daerah, dan wakil Kepala Daerah; |  |  |  |
| 2. uraian riwayat hidup dari Kepala Daerah, dan wakil Kepala Daerah yang paling sedikit meliputi: |  |  |  |
| a) umur; |  |  |  |
| b) periode jabatan sekarang dan jabatan sebelumnya; |  |  |  |
| c) pengalaman kerja dan usaha yang pernah dan sedang dilakukan; dan |  |  |  |
| d) pendidikan terakhir meliputi sekolah, bidang studi, dan tahun tamat belajar; dan |  |  |  |
| f. pimpinan unit pengelola Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, yang paling sedikit meliputi: | Huruf fUnit pengelola Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah dapat merupakan unit yang lama dengan penambahan fungsi baru yaitu mengelola Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah. |  |  |
| 1. nama, umur, dan foto pimpinan unit pengelola Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| 2. jabatan sekarang dan sebelumnya; |  |  |  |
| 3. pengalaman kerja; dan |  |  |  |
| 4. pendidikan terakhir meliputi sekolah, bidang studi, dan tahun tamat belajar. |  |  |  |
| Bagian Ketiga BelasKeterangan tentang Kegiatan yang akan Dibiayai dengan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah |  |  |  |
| Pasal 38 | Pasal 38 |  |  |
| Dalam bagian keterangan tentang Kegiatan yang akan dibiayai dengan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf m paling sedikit harus memuat atau mengungkapkan: | Keterangan tentang Kegiatan yang dibiayai dengan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah mengacu kepada kerangka acuan kerja sebagaimana dimaksud pada Peraturan Menteri Keuangan mengenai tata cara penerbitan dan pertanggungjawaban Obligasi Daerah. Dalam hal terdapat lebih dari satu Kegiatan, diungkapkan masing-masing. |  |  |
| a. informasi mengenai Pihak yang melaksanakan Kegiatan yang akan dibiayai dengan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; | Huruf a Cukup jelas. |  |  |
| b. keterangan umum, yang paling sedikit meliputi: | Huruf b |  |  |
| 1. nama; | Angka 1 Cukup jelas. |  |  |
| 2. lokasi; | Angka 2 Cukup jelas. |  |  |
| 3. latar belakang; | Angka 3 Cukup jelas. |  |  |
| 4. tujuan dan manfaat; | Angka 4 Cukup jelas. |  |  |
| 5. nilai; | Angka 5Yang dimaksud dengan “nilai” adalah dana yang dianggarkan untuk menyelesaikan Kegiatan. |  |  |
| 6. perizinan untuk pelaksanaan Kegiatan; dan | Angka 6 Cukup jelas. |  |  |
| 7. jangka waktu; dan | Angka 7 Cukup jelas. |  |  |
| c. keterangan tentang rencana operasional Kegiatan yang akan dibiayai dengan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, paling sedikit meliputi: | Huruf c |  |  |
| 1. mulai beroperasinya Kegiatan; | Angka 1Yang dimaksud dengan “mulai beroperasinya Kegiatan” adalah pada saat Kegiatan selesai dan siap digunakan. |  |  |
| 2. unit pelaksana operasional Kegiatan; |  Angka 2 Cukup jelas. |  |  |
| 3. perkiraan kapasitas dan hasil atau pendapatan dari Kegiatan; dan |  Angka 3 Cukup jelas. |  |  |
| 4. keterangan tentang prospek usaha dari Kegiatan. |  Angka 4 Cukup jelas. |  |  |
| Bagian Keempat BelasPerpajakan |  |  |  |
| Pasal 39 | Pasal 39 Cukup jelas. |  |  |
| Dalam bagian perpajakan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf n harus memuat atau mengungkapkan informasi mengenai pajak yang berlaku baik bagi pemodal maupun Emiten dan fasilitas khusus perpajakan yang diperoleh, jika ada. |  |  |  |
| Bagian Kelima BelasPenjaminan Emisi Efek |  |  |  |
| Pasal 40 | Pasal 40 Cukup jelas. |  |  |
| Dalam bagian penjaminan emisi efek sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 huruf o harus memuat atau mengungkapkan uraian tentang ketentuan dan persyaratan yang penting dari perjanjian penjaminan emisi efek, paling sedikit meliputi: |  |  |  |
| a. nama penjamin pelaksana emisi efek; |  |  |  |
| b. nama Penjamin Emisi Efek; |  |  |  |
| c. bentuk penjaminan; |  |  |  |
| d. persentase dan nilai penjaminan; dan |  |  |  |
| e. uraian tentang pendekatan atau metode dalam penentuan harga Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah termasuk faktor dan parameter yang digunakan dalam penentuan harga. |  |  |  |
| Bagian Keenam BelasLembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal serta Pihak Lain |  |  |  |
| Pasal 41 | Pasal 41Yang dimaksud dengan “lembaga penunjang Pasar Modal” antara lain biro administrasi efek. Yang dimaksud dengan “profesi penunjang Pasar Modal” antara lain terdiri dari:1. Konsultan Hukum;2. penilai;3. notaris; dan4.profesi lain yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. |  |  |
| Dalam bagian lembaga dan profesi penunjang Pasar Modal serta Pihak lain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 huruf p paling sedikit harus memuat atau mengungkapkan: |  |  |  |
| a. nama, alamat, dan uraian mengenai tugas dan tanggung jawab dari lembaga dan profesi penunjang Pasar Modal dan Pihak lain yang berperan serta dalam Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| b. kualifikasi profesional, untuk Pihak selain yang terdaftar di Pasar Modal, jika ada; |  |  |  |
| c. keterangan mengenai keanggotaan profesi penunjang Pasar Modal dalam asosiasi; |  |  |  |
| d. pernyataan Emiten terkait ada atau tidak adanya hubungan utang piutang antara Emiten dengan Wali Amanat; dan |  |  |  |
| e. dalam hal Emiten memiliki hubungan utang piutang dengan Wali Amanat, harus diungkapkan informasi mengenai jumlah, jangka waktu, dan persyaratan lainnya. |  |  |  |
| Bagian Ketujuh BelasWali Amanat |  |  |  |
| Pasal 42 | Pasal 42Cukup jelas. |  |  |
| Dalam bagian keterangan tentang Wali Amanat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 huruf q paling sedikit harus memuat atau mengungkapkan informasi tentang Wali Amanat yang mencakup: |  |  |  |
| 1. nama dan alamat lengkap;

b. struktur modal; |  |  |  |
| c. dewan komisaris dan direksi; |  |  |  |
| d. kegiatan usaha dan perizinan; |  |  |  |
| e. tugas utama Wali Amanat; |  |  |  |
| f. penggantian Wali Amanat; |  |  |  |
| g. ikhtisar data keuangan penting Wali Amanat dengan perbandingan paling singkat 2 (dua) tahun buku terakhir atau sejak berdirinya jika kurang dari 2 (dua) tahun buku; dan |  |  |  |
| h. hubungan afiliasi antara Emiten dengan Wali Amanat yang terjadi karena kepemilikan penyertaan modal daerah. |  |  |  |
| Pasal 43 | Pasal 43Cukup jelas. |  |  |
| Dalam hal Emiten menerbitkan Sukuk Daerah, selain informasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 42, Emiten harus menambahkan uraian tentang kewajiban Wali Amanat untuk mengambil segala tindakan yang diperlukan: |  |  |  |
| a. untuk memastikan kepatuhan Emiten terhadap pemenuhan Akad Syariah; |  |  |  |
| b. untuk memastikan aset yang menjadi dasar penerbitan Sukuk Daerah tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal; |  |  |  |
| c. dalam hal Emiten melakukan pelanggaran atas pemenuhan kepatuhan terhadap penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal atau pelanggaran kewajiban dalam Akad Syariah dan/atau Kontrak Perwaliamanatan; dan |  |  |  |
| d. untuk tetap mewakili kepentingan pemegang Sukuk Daerah sampai dengan terpenuhinya penyelesaian seluruh kewajiban Emiten kepada yang bersangkutan. |  |  |  |
| Bagian Kedelapan BelasPenanggung |  |  |  |
| Pasal 44 | Pasal 44Cukup jelas. |  |  |
| Dalam bagian keterangan tentang penanggung (jika ada) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 huruf r paling sedikit harus memuat atau mengungkapkan: |  |  |  |
| a. informasi tentang penanggung yang mencakup: |  |  |  |
| 1. nama dan alamat lengkap; |  |  |  |
| 2. struktur modal; |  |  |  |
| 3. dewan komisaris dan direksi (atau organ yang setara); |  |  |  |
| 4. kegiatan usaha dan perizinan; |  |  |  |
| 5. tugas utama penanggung; |  |  |  |
| 6. penggantian penanggung; |  |  |  |
| 7. ikhtisar data keuangan penting penanggung dengan perbandingan paling singkat 2 (dua) tahun buku terakhir atau sejak berdirinya jika kurang dari 2 (dua) tahun buku; dan |  |  |  |
| 8. hubungan afiliasi antara Emiten dengan penanggung, termasuk jenis dan sifat dari hubungan afiliasi tersebut; dan |  |  |  |
| b. pernyataan dari penanggung bahwa: |  |  |  |
| 1. penanggung sanggup untuk menanggung sesuai dengan kewajiban atau kesanggupan penanggungan yang tercantum dalam perjanjian penanggungan; dan |  |  |  |
| 2. ada atau tidaknya perkara di bidang keuangan yang sedang dijalani oleh penanggung. |  |  |  |
| Bagian Kesembilan BelasTata Cara Pemesanan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah |  |  |  |
| Pasal 45 | Pasal 45Cukup jelas. |  |  |
| Dalam bagian tata cara pemesanan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 huruf s, paling sedikit harus memuat atau mengungkapkan: |  |  |  |
| a. pengajuan pemesanan pembelian Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| b. persyaratan pemesanan yang dapat diterima; |  |  |  |
| c. jumlah minimum yang dapat dipesan untuk setiap pemesanan; |  |  |  |
| d. penyerahan formulir pemesanan; |  |  |  |
| e. masa Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| f. tanggal penjatahan; |  |  |  |
| g. persyaratan pembayaran termasuk batas waktu pembayaran; |  |  |  |
| h. tanda terima untuk formulir pemesanan; |  |  |  |
| i. metode penjatahan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| j. kriteria pembatalan pemesanan; |  |  |  |
| k. pengembalian uang pemesanan yang mencakup: |  |  |  |
| 1. tingkat bunga dan/atau nilai denda yang akan digunakan sebagai dasar perhitungan ganti rugi atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan pembelian Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, dengan menyebutkan persentase tingkat bunga atau pengukur lainnya; dan |  |  |  |
| 2. tata cara yang akan digunakan dalam melakukan pengembalian uang pemesanan pembelian Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah dan ganti rugi yang paling sedikit mengenai: |  |  |  |
| a) jenis alat pembayaran; dan |  |  |  |
| b) cara pembayaran; dan |  |  |  |
| l. distribusi Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah. |  |  |  |
| Bagian Kedua PuluhPenyebarluasan Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah |  |  |  |
| Pasal 46 | Pasal 46Cukup jelas. |  |  |
| a. penjelasan tentang nama, alamat, dan nomor telepon Emiten, Penjamin Emisi Efek, dan agen penjualan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah atau Pihak yang menjalankan fungsi sebagai agen penjualan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| b. penjelasan tentang metode dan batas waktu penyebaran Prospektus; |  |  |  |
| c. tempat dimana Prospektus dan formulir pemesanan pembelian Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah atau salinannya yang disebutkan dalam Prospektus dapat diperoleh; dan |  |  |  |
| d. tempat dan Pihak yang dapat dihubungi untuk memperoleh Prospektus. |  |  |  |
| Bagian Kedua Puluh SatuPendapat dari Segi Hukum |  |  |  |
| Pasal 47 | Pasal 47Cukup jelas. |  |  |
| Dalam bagian pendapat dari segi hukum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 huruf u, pendapat dari Konsultan Hukum paling sedikit harus memuat atau mengungkapkan: |  |  |  |
| a. keabsahan perjanjian dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah dan perjanjian penting lainnya terkait Kegiatan yang akan dibiayai dengan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| b. persetujuan yang dipersyaratkan dalam penerbitan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| c. izin dan persetujuan pokok yang diperlukan dalam pelaksanaan Kegiatan yang akan dibiayai dengan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| d. status kepemilikan atau penguasaan dan sengketa (jika ada) atas aset Emiten yang terkait Kegiatan yang akan dibiayai dengan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; dan |  |  |  |
| e. aspek hukum lainnya sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah dan Kegiatan yang akan dibiayai dengan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah. |  |  |  |
| Bagian Kedua Puluh DuaPernyataan Kesesuaian Syariah |  |  |  |
| Pasal 48 | Pasal 48Cukup jelas. |  |  |
| Dalam bagian pernyataan kesesuaian syariah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 huruf v, pernyataan kesesuaian syariah paling sedikit harus memuat atau mengungkapkan: |  |  |  |
| a. opini kesyariahan; |  |  |  |
| b. Tim Ahli Syariah yang menandatangani pernyataan kesesuaian syariah; dan |  |  |  |
| c. tanggal opini. |  |  |  |
| BAB VIIBENTUK PROSPEKTUS RINGKAS |  |  |  |
| Pasal 49 | Pasal 49Cukup jelas. |  |  |
| Prospektus Ringkas paling sedikit harus memuat informasi sebagai berikut: |  |  |  |
| a. informasi tentang Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| b. informasi tentang penggunaan dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| c. informasi tentang ikhtisar data keuangan penting; |  |  |  |
| d. informasi tentang analisis dan pembahasan oleh Pemerintah Daerah; |  |  |  |
| e. informasi tentang faktor risiko; |  |  |  |
| f. informasi tentang kejadian penting setelah tanggal laporan audit Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia; |  |  |  |
| g. informasi singkat tentang Emiten; |  |  |  |
| h. informasi tentang tata cara pemesanan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; dan |  |  |  |
| i. informasi tentang penyebarluasan Prospektus dan formulir pemesanan pembelian Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah. |  |  |  |
| BAB VIIIISI PROSPEKTUS RINGKAS |  |  |  |
| Pasal 50 | Pasal 50 |  |  |
| Informasi tentang Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 50 huruf a paling sedikit harus memuat informasi sebagai berikut: |  |  |  |
| a. tanggal izin pengumuman Prospektus Ringkas; | Huruf a Cukup jelas. |  |  |
| b. masa penawaran awal; | Huruf b Cukup jelas. |  |  |
| c. prakiraan tanggal efektif Pernyataan Pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan | Huruf c Cukup jelas. |  |  |
| d. prakiraan masa penawaran; | Huruf d Cukup jelas. |  |  |
| e. prakiraan tanggal penjatahan; | Huruf e Cukup jelas. |  |  |
| f. prakiraan tanggal pengembalian uang pemesanan; | Huruf f Cukup jelas. |  |  |
| g. prakiraan tanggal distribusi efek; | Huruf g Cukup jelas. |  |  |
| h. prakiraan tanggal pencatatan, jika Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah akan dicatatkan di Bursa Efek; | Huruf h Cukup jelas. |  |  |
| i. nama lengkap daerah, alamat, lambang daerah, nomor telepon, nomor faksimili, alamat surat elektronik, dan Situs Web; | Huruf iDalam praktiknya surat elektronik disebut dengan *e-mail*.  |  |  |
| j. nama Bursa Efek, jika Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah akan dicatatkan di Bursa Efek; | Huruf j Cukup jelas. |  |  |
| k. jenis dari penawaran, termasuk uraian mengenai sifat, uraian singkat tentang Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah yang ditawarkan, nilai nominal, dan uraian tentang prakiraan jumlah dan prakiraan harga, atau pendekatan dan/atau metode dalam penentuan harga Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah termasuk faktor serta parameter yang digunakan dalam penentuan harga; | Huruf k Cukup jelas. |  |  |
| l. dalam hal suku bunga mengambang, uraian lengkap tentang cara penentuan suku bunga mengambang; | Huruf l Cukup jelas. |  |  |
| m. kisaran jumlah Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah serta kisaran suku bunga dan/atau imbal hasil atau imbalan atau pendekatan dan metode dalam penentuan suku bunga dan/atau imbal hasil atau imbalan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah termasuk faktor serta parameter yang digunakan dalam penentuan suku bunga dan/atau imbal hasil atau imbalan dengan cara lain yang ditetapkan untuk Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; | Huruf mKisaran suku bunga dan/atau imbal hasil atau imbalan bukan merupakan tingkat suku bunga dan/atau imbal hasil atau imbalan final. Tingkat suku bunga dan/atau imbal hasil atau imbalan dapat di luar kisaran. |  |  |
| n. satuan pemindahbukuan dan satuan perdagangan dari Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah yang akan ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, termasuk batasan dalam melakukan pemindahbukuan; | Huruf n Cukup jelas. |  |  |
| o. ringkasan hak pemegang Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; | Huruf o Cukup jelas. |  |  |
| p. ikhtisar sifat Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah yang memberi kemungkinan pembayaran lebih dini atas pilihan Emiten atau pemegang Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; | Huruf p Cukup jelas. |  |  |
| q. persyaratan dan/atau pembatasan atas pelunasan lebih dini atas Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, jika ada; | Huruf q Cukup jelas. |  |  |
| r. harga, suku bunga, atau imbalan dengan cara lain yang ditetapkan untuk Obligasi Daerah dan/atau imbal hasil untuk Sukuk Daerah, termasuk metode penentuannya, dengan ketentuan jika suku bunga mengambang, diuraikan secara lengkap tentang cara penentuan suku bunga mengambang dimaksud; | Huruf r Cukup jelas. |  |  |
| s. tanggal pembayaran utang pokok dan jumlah utang pokok yang harus dibayar pada tanggal tersebut; | Huruf s Cukup jelas. |  |  |
| t. tanggal pembayaran bunga atau imbalan dengan cara lain; | Huruf t Cukup jelas. |  |  |
| u. rencana jadwal dan tata cara pembagian dan/atau pembayaran imbal hasil, dalam hal menerbitkan Sukuk Daerah; | Huruf u Cukup jelas. |  |  |
| v. rincian pokok perjanjian penanggungan, nama dan alamat penanggung, termasuk keterangan tentang jaminan yang diberikan, penggantian penanggung, dan jangka waktu penanggungan, jika ada; | Huruf v Cukup jelas. |  |  |
| w. nama, alamat, dan uraian mengenai Pihak yang bertindak sebagai Wali Amanat; | Huruf w Cukup jelas. |  |  |
| x. ikhtisar mengenai persyaratan pokok dalam Kontrak Perwaliamanatan; | Huruf x Cukup jelas. |  |  |
| y. Kegiatan yang dibiayai dengan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah beserta barang milik Emiten yang melekat pada Kegiatan tersebut yang akan menjadi jaminan atas Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah (jika ada); | Huruf y Cukup jelas. |  |  |
| z. keterangan mengenai cadangan dana pelunasan; | Huruf zDalam praktiknya cadangan dana pelunasan disebut dengan *sinking fund*. |  |  |
| aa. persetujuan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang keuangan terkait dengan penerbitan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; | Huruf aa Cukup jelas. |  |  |
| bb. persyaratan lain terkait dengan penerbitan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; | Huruf bb Cukup jelas. |  |  |
| cc. Peraturan Daerah mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan Peraturan Kepala Daerah mengenai penerbitan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; | Huruf cc Cukup jelas. |  |  |
| dd. hasil pemeringkatan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, jika ada; | Huruf dd Cukup jelas. |  |  |
| ee. ringkasan pembatasan atau larangan yang ditujukan untuk melindungi pemegang Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, jika ada; | Huruf ee Cukup jelas. |  |  |
| ff. prakiraan nama lengkap dari penjamin pelaksana emisi efek dan Penjamin Emisi Efek, jika ada; | Huruf ff Cukup jelas. |  |  |
| gg. prakiraan nama lengkap dari lembaga dan profesi penunjang Pasar Modal serta Pihak lain; | Huruf gg Cukup jelas. |  |  |
| hh. prakiraan nama dan alamat lengkap dari agen penjualan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; | Huruf hh Cukup jelas. |  |  |
| ii. prakiraan tempat dan tanggal Prospektus diterbitkan; | Huruf iiAdapun tujuan Emiten memprakirakan tanggal Prospektus diterbitkan untuk memberikan informasi tentang perubahan dan atau tambahan informasi kepada calon investor. |  |  |
| jj. pernyataan dalam huruf kapital, bercetak tebal yang langsung dapat menarik perhatian pembaca, yaitu: | Huruf jj Cukup jelas. |  |  |
| 1. “INFORMASI DALAM DOKUMEN INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN OBLIGASI DAERAH DAN SUKUK DAERAH INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OTORITAS JASA KEUANGAN. INFORMASI INI HANYA DAPAT DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP OBLIGASI DAERAH DAN SUKUK DAERAH INI. OBLIGASI DAERAH DAN SUKUK DAERAH INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN MEMBELI OBLIGASI DAERAH DAN SUKUK DAERAH INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS”“INFORMASI LENGKAP TERKAIT PENAWARAN UMUM TERDAPAT DALAM PROSPEKTUS”; |  |  |  |
| 2. “INFORMASI DALAM DOKUMEN INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN OBLIGASI DAERAH INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OTORITAS JASA KEUANGAN. INFORMASI INI HANYA DAPAT DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP OBLIGASI DAERAH INI. OBLIGASI DAERAH INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN MEMBELI OBLIGASI DAERAH INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS”“INFORMASI LENGKAP TERKAIT PENAWARAN UMUM TERDAPAT DALAM PROSPEKTUS”; atau |  |  |  |
| 3. “INFORMASI DALAM DOKUMEN INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN SUKUK DAERAH INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OTORITAS JASA KEUANGAN. INFORMASI INI HANYA DAPAT DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP SUKUK DAERAH INI. SUKUK DAERAH INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN MEMBELI SUKUK DAERAH INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS”“INFORMASI LENGKAP TERKAIT PENAWARAN UMUM TERDAPAT DALAM PROSPEKTUS”; |  |  |  |
| kk. pernyataan berikut dalam huruf kapital yang langsung dapat menarik perhatian pembaca: | Huruf kk Cukup jelas. |  |  |
| 1. “OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI PENAWARAN UMUM OBLIGASI DAERAH DAN SUKUK DAERAH INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS RINGKAS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL–HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM”“EMITEN DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK (jika ada) BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI”; |  |  |  |
| 2. “OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI PENAWARAN UMUM OBLIGASI DAERAH INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS RINGKAS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL–HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM”“EMITEN DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK (jika ada) BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI”; atau |  |  |  |
| 3. “OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI PENAWARAN UMUM SUKUK DAERAH INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS RINGKAS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL–HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM”“EMITEN DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK (jika ada) BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI”; dan |  |  |  |
| ll. pernyataan bahwa sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, setiap Pihak terafiliasi dilarang memberikan keterangan atau pernyataan mengenai data yang tidak diungkapkan dalam Prospektus tanpa persetujuan tertulis dari Emiten dan penjamin pelaksana emisi efek (jika ada). | Huruf ll Cukup jelas. |  |  |
| Pasal 51 | Pasal 51Cukup jelas. |  |  |
| Informasi tentang penggunaan dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 49 huruf b memuat ringkasan informasi atas hal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 huruf a. |  |  |  |
| Pasal 52 | Pasal 52 Cukup jelas. |  |  |
| Informasi tentang ikhtisar data keuangan penting sebagaimana dimaksud dalam Pasal 49 huruf c, paling sedikit harus memuat atau mengungkapkan: |  |  |  |
| a. laporan realisasi anggaran; |  |  |  |
| b. laporan perubahan saldo anggaran lebih; |  |  |  |
| c. neraca; |  |  |  |
| d. laporan operasional; |  |  |  |
| e. laporan arus kas; dan |  |  |  |
| f. laporan perubahan ekuitas. |  |  |  |
| Pasal 53 | Pasal 53 Cukup jelas. |  |  |
| Informasi tentang analisis dan pembahasan oleh Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 49 huruf d memuat bahasan secara ringkas atas hal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 32 dan Pasal 33. |  |  |  |
| Pasal 54 | Pasal 54 Cukup jelas. |  |  |
| Informasi tentang faktor risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 49 huruf e memuat ringkasan atas hal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 34. |  |  |  |
| Pasal 55 | Pasal 55 Cukup jelas. |  |  |
| Informasi tentang kejadian penting setelah tanggal laporan audit Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 49 huruf f meliputi informasi tentang semua fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan audit Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. |  |  |  |
| Pasal 56 | Pasal 56 Cukup jelas. |  |  |
| Informasi singkat tentang Emiten sebagaimana dimaksud dalam Pasal 49 huruf g, paling sedikit harus memuat dan mengungkapkan: |  |  |  |
| a. pengurusan daerah berupa nama Kepala Daerah, wakil Kepala Daerah, dan pimpinan unit pengelola Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| b. sarana dan/atau prasarana yang dimiliki; |  |  |  |
| c. sumber daya alam; dan |  |  |  |
| d. nama badan usaha milik daerah yang dimiliki Emiten dan jumlah atau persentase kepemilikannya. |  |  |  |
| Pasal 57 | Pasal 57 Cukup jelas. |  |  |
| Informasi tentang tata cara pemesanan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 49 huruf h memuat ringkasan atas hal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 45. |  |  |  |
| Pasal 58 | Pasal 58 Cukup jelas. |  |  |
| Informasi tentang penyebarluasan Prospektus dan formulir pemesanan pembelian Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 49 huruf i memuat ringkasan atas hal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46. |  |  |  |
| BAB IXKEWAJIBAN PELAPORAN DAN PENGUMUMAN |  |  |  |
| Pasal 59 | Pasal 59 Cukup jelas. |  |  |
| (1) Emiten wajib menyampaikan laporan keuangan Pemerintah Daerah yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, LRPD Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, dan Informasi atau Fakta Material kepada Otoritas Jasa Keuangan. |  |  |  |
| (2) Laporan keuangan Pemerintah Daerah dan Informasi atau Fakta Material sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib diumumkan kepada masyarakat. |  |  |  |
| (3) Pengumuman sebagaimana dimaksud pada ayat (2) paling sedikit melalui: |  |  |  |
| a. 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional atau Situs Web Bursa Efek; dan; dan |  |  |  |
| b. Situs Web Emiten. |  |  |  |
| BAB XPENYAMPAIAN DAN PENGUMUMAN LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH |  |  |  |
| Pasal 60 | Pasal 60 |  |  |
| (1) Laporan keuangan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 wajib disampaikan dan diumumkan paling lambat 9 (sembilan) bulan setelah tanggal laporan keuangan. |  Ayat (1) Cukup jelas. |  |  |
| (2) Laporan keuangan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus disertai dengan: | Ayat (2) |  |  |
| a. pernyataan tanggung jawab Kepala Daerah berkaitan dengan laporan keuangan Pemerintah Daerah; dan | Huruf aYang dimaksud dengan “pernyataan tanggung jawab” Kepala Daerah adalah pernyataan tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Reviu atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. |  |  |
| b. besaran rasio kemampuan keuangan Emiten untuk mengembalikan pinjaman. |  Huruf bDalam praktiknya rasio kemampuan keuangan Emiten untuk mengembalikan pinjaman dikenal juga dengan sebutan *debt service coverage ratio*. |  |  |
| Pasal 61 | Pasal 61 Cukup jelas. |  |  |
| Penyampaian laporan keuangan Pemerintah Daerah wajib dilakukan melalui sistem pelaporan elektronik Otoritas Jasa Keuangan. |  |  |  |
| Pasal 62 | Pasal 62 |  |  |
| Pengumuman laporan keuangan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 ayat (3) paling sedikit memuat: |  |  |  |
| a. laporan realisasi anggaran Pemerintah Daerah; | Huruf a Cukup jelas. |  |  |
| b. laporan operasional; | Huruf b Cukup jelas. |  |  |
| c. laporan arus kas; | Huruf c Cukup jelas. |  |  |
| d. opini dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia; dan | Huruf d Cukup jelas. |  |  |
| e. besaran rasio kemampuan keuangan Emiten untuk mengembalikan pinjaman. | Huruf eDalam praktiknya rasio kemampuan keuangan Emiten untuk mengembalikan pinjaman dikenal juga dengan sebutan *debt service coverage ratio.* |  |  |
| BAB XILRPD OBLIGASI DAERAH DAN/ATAU SUKUK DAERAH |  |  |  |
| Pasal 63 | Pasal 63 Cukup jelas. |  |  |
| (1) LRPD Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah wajib dibuat secara berkala setiap 6 (enam) bulan dengan tanggal laporan 30 Juni dan 31 Desember. |  |  |  |
| (2) Bentuk dan isi LRPD Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah harus disusun sesuai dengan format Laporan Realisasi Penggunaan Dana Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. |  |  |  |
| Pasal 64 | Pasal 64 Cukup jelas. |  |  |
| (1) LRPD Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 60 ayat (1) wajib disampaikan paling lambat pada tanggal 15 bulan berikutnya setelah tanggal laporan sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum telah direalisasikan. |  |  |  |
| (2) Penyampaian LRPD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib dilakukan melalui sistem pelaporan elektronik Otoritas Jasa Keuangan. |  |  |  |
| Pasal 65 | Pasal 65 |  |  |
| (1) Emiten yang akan melakukan perubahan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah wajib: | Ayat (1)Cukup jelas. |  |  |
| a. menyampaikan rencana dan alasan perubahan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum penyelenggaraan rapat umum pemegang Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; dan |  |  |  |
| b. memperoleh persetujuan dari rapat umum pemegang Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah. |  |  |  |
| (2) Dalam hal perubahan penggunaan dana memerlukan persetujuan dari instansi lain yang berwenang, rapat umum pemegang Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah wajib dilaksanakan sebelum pengajuan persetujuan ke instansi lain tersebut. | Ayat (2) Cukup jelas. |  |  |
| (3) Perubahan penggunaan dana hasil Penawaran Umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup: | Ayat (3) |  |  |
| a. perubahan yang material dari masing-masing unsur penggunaan dana; dan/atau | Huruf avYang dimaksud dengan “perubaha yang material” adalah:* 1. perubahan salah satu unsur penggunaan dana yang jumlah perubahannya sebesar 20% (dua puluh persen) atau lebih dari total Penawaran Umum; dan/atau
	2. perubahan penggunaan dana yang berbeda dengan rencana penggunaan dana dalam Prospektus atau hasil rapat umum pemegang Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, meskipun nilainya dibawah 20% (dua puluh persen) dari total Penawaran Umum.
 |  |  |
| b. perubahan lokasi atas Kegiatan yang akan dibiayai dari dana hasil Penawaran Umum yang memiliki dampak ekonomis. | Huruf b Cukup jelas. |  |  |
| BAB XIIPENYAMPAIAN DAN PENGUMUMAN INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL |  |  |  |
| Pasal 66 | Pasal 66 Cukup jelas. |  |  |
| (1) Informasi atau Fakta Material sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 wajib disampaikan dan diumumkan sesegera mungkin paling lambat pada akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah terdapatnya Informasi atau Fakta Material. |  |  |  |
| (2) Penyampaian Informasi atau Fakta Material sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib dilakukan melalui sistem pelaporan elektronik Otoritas Jasa Keuangan. |  |  |  |
| Pasal 67 | Pasal 67 Cukup jelas. |  |  |
| Informasi atau Fakta Material sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 meliputi: |  |  |  |
| a. perubahan Kepala Daerah, pimpinan unit pengelolaan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| b. perubahan Peraturan Daerah mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah; |  |  |  |
| c. Penerbitan Peraturan Daerah mengenai pembentukan dana cadangan dan perubahannya; dan |  |  |  |
| d. Perubahan Peraturan Kepala Daerah mengenai Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah. |  |  |  |
| e. pembelian kembali dan penjualan kembali Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| f. perubahan batas wilayah Emiten atau perubahan nama Emiten; |  |  |  |
| g. penggantian wali amanat; |  |  |  |
| h. keterlambatan realisasi pembayaran bunga/imbal hasil, dan/atau pokok; |  |  |  |
| i. perubahan hasil pemeringkatan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, jika ada; dan |  |  |  |
| j. Informasi atau Fakta Material lainnya berkaitan dengan Kegiatan yang akan dibiayai dengan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah. |  |  |  |
| Pasal 68 | Pasal 68 Cukup jelas. |  |  |
| Pengumuman Informasi atau Fakta Material sebagaimana dimaksud dalam Pasal 67 wajib paling sedikit memuat: |  |  |  |
| a. tanggal kejadian; |  |  |  |
| b. jenis Informasi atau Fakta Material; |  |  |  |
| c. uraian Informasi atau Fakta Material; dan |  |  |  |
| d. dampak kejadian Informasi atau Fakta Material. |  |  |  |
| BAB XIIITUGAS DAN TANGGUNG JAWAB UNIT PENGELOLA OBLIGASI DAERAH DAN/ATAU SUKUK DAERAH |  |  |  |
| Pasal 69 | Pasal 69Yang dimaksud dengan “unit yang melaksanakan fungsi pengelolaan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah” adalah unit sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan yang mengatur mengenai tata cara penerbitan dan pertanggungjawaban Obligasi Daerah. |  |  |
| (1) Emiten wajib memiliki unit yang melaksanakan fungsi pengelolaan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah. |  |  |  |
| (2) Unit pengelola Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melaksanakan tugas paling sedikit: |  |  |  |
| a. mengikuti perkembangan pasar modal khususnya ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di sektor pasar modal; |  |  |  |
| b. memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal; |  |  |  |
| c. membantu Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan pertanggungjawaban Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah yang paling sedikit meliputi: |  |  |  |
| 1. keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten; dan |  |  |  |
| 2. penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu; dan |  |  |  |
| d. sebagai penghubung antara Emiten dengan pemegang Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya. |  |  |  |
| (3) Dalam menjalankan tugasnya sebagaimana dimaksud pada ayat (2), pimpinan unit pengelola dapat menyampaikan laporan dan keterbukaan Informasi atau Fakta Material kepada Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. |  |  |  |
| BAB XIVKETENTUAN LAIN-LAIN |  |  |  |
| Pasal 70 | Pasal 70 Cukup jelas. |  |  |
| (1) Apabila batas waktu penyampaian: |  |  |  |
| a. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dalam Pasal 60 ayat (1); |  |  |  |
| b. LRPD Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 63 ayat (1); dan |  |  |  |
| c. Informasi atau Fakta Material sebagaimana dimaksud dalam Pasal 66 ayat (1), |  |  |  |
| kepada Otoritas Jasa Keuangan jatuh pada hari libur, penyampaian tersebut wajib disampaikan pada 1 (satu) hari kerja berikutnya. |  |  |  |
| (2) Apabila Emiten menyampaikan laporan atau pengumuman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melewati batas waktu, penghitungan jumlah hari keterlambatan atas penyampaian laporan atau pengumuman dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian laporan atau pengumuman. |  |  |  |
| BAB XVKETENTUAN SANKSI |  |  |  |
| Pasal 71 | Pasal 71 Cukup jelas. |  |  |
| (1) Dengan tidak mengurangi ketentuan pidana di bidang pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melakukan pelanggaran ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut, berupa: |  |  |  |
| a. peringatan tertulis; |  |  |  |
| b. denda, yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu; |  |  |  |
| c. pembatasan kegiatan usaha; |  |  |  |
| d. pembekuan kegiatan usaha; |  |  |  |
| e. pencabutan izin usaha; |  |  |  |
| f. pembatalan persetujuan; dan/atau |  |  |  |
| g. pembatalan pendaftaran. |  |  |  |
| (2) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, huruf c, huruf d, huruf e, huruf f, atau huruf g dapat dikenakan dengan atau tanpa didahului pengenaan sanksi administratif berupa peringatan tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a. |  |  |  |
| (3) Sanksi administratif berupa denda sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dapat dikenakan secara tersendiri atau secara bersama-sama dengan pengenaan sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, huruf d, huruf e, huruf f, atau huruf g. |  |  |  |
| Pasal 72 | Pasal 72Yang dimaksud dengan “tindakan tertentu” antara lain dapat berupa penundaan pemberian pernyataan efektif untuk Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah. |  |  |
| Selain sanksi administratif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 71 ayat (1), Otoritas Jasa Keuangan dapat melakukan tindakan tertentu terhadap setiap pihak yang melakukan pelanggaran ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. |  |  |  |
| Pasal 73 | Pasal 73Pengumuman pengenaan sanksi administratif dan tindakan tertentu oleh Otoritas Jasa Keuangan dapat dilakukan antara lain melalui Situs Web Otoritas Jasa Keuangan atau laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan. |  |  |
| Otoritas Jasa Keuangan dapat mengumumkan pengenaan sanksi administratif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 71 ayat (1) dan tindakan tertentu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 72 kepada masyarakat. |  |  |  |
| BAB XVIKETENTUAN PENUTUP |  |  |  |
| Pasal 74 | Pasal 74 Cukup jelas. |  |  |
| Kewajiban penyampaian Pernyataan Pendaftaran secara elektronik sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penyampaian Pernyataan Pendaftaran atau pengajuan aksi korporasi secara elektronik tidak berlaku bagi Emiten yang akan menerbitkan Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah sampai dengan ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. |  |  |  |
| Pasal 75 | Pasal 75 Cukup jelas. |  |  |
| Pada saat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku: |  |  |  |
| a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 61/POJK.04/2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| b. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 62/POJK.04/2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas dalam Rangka Penawaran Umum Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; dan |  |  |  |
| c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 63/POJK.04/2017 tentang Laporan dan Pengumuman Emiten Penerbit Obligasi Daerah dan/atau Sukuk Daerah; |  |  |  |
| dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. |  |  |  |
| Pasal 76 | Pasal 76 Cukup jelas. |  |  |
| Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. |  |  |  |
| Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia. |  |  |  |
|  |  |  |  |
| Ditetapkan di Jakarta pada tanggal KETUA DEWAN KOMISIONER OTORITAS JASA KEUANGAN,  MAHENDRA SIREGAR |  |  |  |
| Diundangkan di Jakartapada tanggal MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIAREPUBLIK INDONESIA,YASONNA H. LAOLY |  |  |  |
| LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN NOMOR |  |  |  |